

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berikut penulis sajikan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	16
3	Perusahaan tidak menyajikan laporan tahunan selama periode penelitian tahun 2012-2015.	(4)
Jumlah Sampel Penelitian		12 Perusahaan
Periode penelitian 2012-2015		4 Tahun
Jumlah Data (12 Perusahaan x 4 Tahun)		48 Data

Sumber: Data diolah (2017)

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel

penelitian. Adapun hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	48	2	8	4.56	1.855
Dewan Direksi	48	3	10	5.00	2.114
Komite Audit	48	0	4	2.90	.805
Kualitas Audit	48	0	1	.50	.505
Struktur Modal	48	.04	1.08	.3733	.30551
Nilai Perusahaan	48	.43	10.48	3.2952	2.54838
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa:

1. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Variabel X (Dewan Komisaris) memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 8 yang artinya dari sampel perusahaan yang diteliti. Dewan Komisaris terendah dalam perusahaan adalah sebesar 2 dan dewan komisaris tertinggi adalah 8 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk . Nilai *mean* adalah 4,56 menunjukkan bahwa rata-rata dewan komisaris dalam perusahaan dari 48 responden adalah sebesar 4,56 dengan standar deviasi sebesar 1,855.
2. Jumlah data untuk Variabel X (Dewan Direksi) memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 10 yang artinya dari sampel perusahaan yang diteliti. Dewan Direksi terendah dalam perusahaan adalah sebesar 3 dan dewan direksi tertinggi adalah 10 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk . Nilai *mean* adalah 5 menunjukkan bahwa rata-rata dewan direksi dalam perusahaan dari 48 responden adalah sebesar 5 dengan standar deviasi sebesar 2,114.

3. Jumlah data untuk Variabel X (Komite Audit) memiliki nilai minimum 0% dan nilai maksimum 4 yang artinya dari sampel perusahaan yang diteliti. Komite Audit terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0 dan komite audit tertinggi adalah 4 yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Nilai *mean* adalah 2,90 menunjukkan bahwa rata-rata komite audit dalam perusahaan dari 48 responden adalah sebesar 2,90 dengan standar deviasi sebesar 0,805.
4. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel X (Kualitas Audit) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai ini karena kebijakan deviden dalam penelitian ini diukur dengan DUMMY, yang menjelaskan bahwa perusahaan yang membagikan kualitas audit diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak membagikan deviden diberi nilai 0. Nilai *mean* sebesar 0,50 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan dalam perusahaan dari 48 responden adalah sebesar 0,50 dengan standar deviasi sebesar 0,505.
5. Jumlah data untuk Variabel X (Struktur Modal) memiliki nilai minimum 0,4 dan nilai maksimum 1,08 yang artinya dari sampel perusahaan yang diteliti. Struktur modal terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0,4 dan struktur modal tertinggi adalah 1,08 yang dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. Nilai *mean* adalah 0,3773 menunjukkan bahwa rata-rata struktur modal dalam perusahaan dari 48 responden adalah sebesar 0,3773 dengan standar deviasi sebesar 0,30551.
6. Jumlah data untuk Variabel Y (Nilai Perusahaan) memiliki nilai minimum 0,43 dan nilai maksimum 10,48 yang artinya dari sampel perusahaan yang diteliti. Nilai perusahaan terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0,43 dan nilai perusahaan tertinggi adalah 10,48 yang dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. Nilai *mean* adalah 3,2952 menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan dalam perusahaan dari 48 responden adalah sebesar 3,2952 dengan standar deviasi sebesar 2,54838.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov–Smirnov Test*). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal.

$H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.78342548
	Absolute	.108
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.627

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,627 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
2. Jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.419	.873		-.480	.634		
Dewan Komisaris	-1.506	.497	-.695	-3.028	.004	.347	2.884
Dewan Direksi	2.398	.818	1.057	2.930	.005	.140	7.131
Komite Audit	-.034	.459	-.011	-.075	.940	.847	1.181
Kualitas Audit	-.862	.492	-.486	-1.750	.087	.236	4.232
Struktur Modal	-.158	.174	-.187	-.907	.370	.430	2.325

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai VIF variabel dewan komisaris sebesar 2,884; nilai VIF variabel dewan direksi sebesar

7,131; nilai VIF variabel komite audit sebesar 1,181; nilai VIF variabel kualitas audit sebesar 4.232 dan nilai VIF variabel struktur modal sebesar 2,325. Dengan demikian nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Sudarmanto, 2013). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan dalam tabel *Model Summary*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 <sup>a</sup>	.234	.142	.82875	.936

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,936 dengan nilai tabel menggunakan signfikan 5%, jumlah sampel sebanyak 48 dan jumlah variabel bebas sebanyak 5 (Jadi  $n=48$ , dan  $k=5$ ). Dari hasil tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai  $dL$  1,3167 dan  $dU$  1,7725. Maka, kriteria yang yang memenuhi syarat yaitu  $d < (4-du)$  atau  $0,936 < (4-1,7725)$  yang artinya tidak menolak  $H_0$

sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi negatif pada model regresi tersebut.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

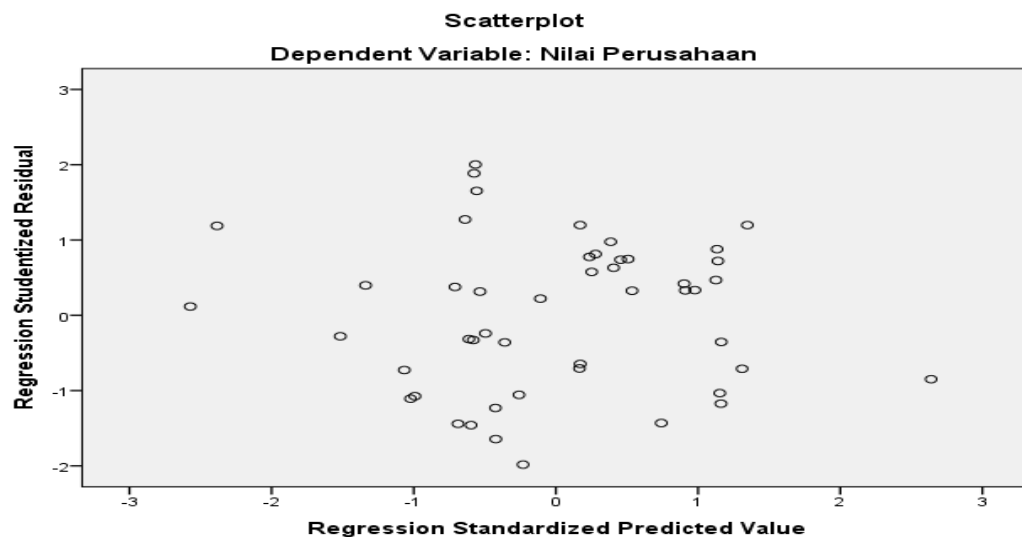
Dalam penelitian ini penulis akan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dengan menggunakan grafik plot. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

**Gambar 4.6**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_t$$

Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.419	.873		-.480	.634		
1 Dewan Komisaris	-1.506	.497	-.695	-3.028	.004	.347	2.884
Dewan Direksi	2.398	.818	1.057	2.930	.005	.140	7.131
Komite Audit	-.034	.459	-.011	-.075	.940	.847	1.181
Kualitas Audit	-.862	.492	-.486	-1.750	.087	.236	4.232
Struktur Modal	-.158	.174	-.187	-.907	.370	.430	2.325

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.6 maka diketahui bahwa:

$$Y = -0,419 - 1,506 X_1 + 2,398 X_2 - 0,034 X_3 - 0,862 X_4 - 0,158 X_5 + e_t$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta dalam penelitian ini sebesar -0,419 yang berarti bahwa ketika variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kualitas audit dan struktur modal tidak ada atau bernilai 0 maka nilai variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan sebesar -0,419.



2. Koefisien variabel dewan komisaris bernilai sebesar -1,506 yang berarti bahwa ketika nilai dewan komisaris naik sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 1,506.
3. Koefisien variabel dewan direksi bernilai sebesar 2,398 yang berarti bahwa ketika nilai dewan direksi naik sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 2,398.
4. Koefisien variabel komite audit bernilai sebesar -0,034 yang berarti bahwa ketika nilai komite audit naik sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,034.
5. Koefisien variabel kualitas audit bernilai sebesar -0,862 yang berarti bahwa ketika nilai kualitas audit sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,862.
6. Koefisien variabel struktur modal bernilai sebesar -0,158 yang berarti bahwa ketika nilai struktur modal sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,158.

#### **4.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara dengan data sehingga model data dikatakan fit). Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan uji statistik F. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi layak.
2. Jika nilai nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak.

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.793	5	1.759	2.561	.041 <sup>b</sup>
	Residual	28.847	42	.687		
	Total	37.640	47			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit, Dewan Direksi

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,041 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak untuk digunakan.

#### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.1. Adapun hasil R<sup>2</sup> koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 <sup>a</sup>	.234	.142	.82875	.936

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai R dalam penelitian ini sebesar 0,483 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel bebas (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kualitas audit dan struktur modal) dengan variabel terikat (nilai perusahaan). Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian sebesar 0,142 atau 14,2% yang berarti bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kualitas audit dan struktur modal hanya dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 14,2% sedangkan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.3.3 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai t hitung  $>$  nilai t tabel dengan nilai signifikan  $<$  0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t hitung  $<$  nilai t tabel dengan nilai signifikan  $>$  0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai t hitung dalam penelitian ini sebesar 2,01808 (2,018) yang diperoleh dari  $df = n-1-k$  yaitu  $48-1-5 = 42$ . Adapun hasil nilai t hitung dan nilai signifikan pada uji statistik t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.419	.873		-.480	.634		
1 Dewan Komisaris	-1.506	.497	-.695	-3.028	.004	.347	2.884
Dewan Direksi	2.398	.818	1.057	2.930	.005	.140	7.131
Komite Audit	-.034	.459	-.011	-.075	.940	.847	1.181
Kualitas Audit	-.862	.492	-.486	-1.750	.087	.236	4.232
Struktur Modal	-.158	.174	-.187	-.907	.370	.430	2.325

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 diketahui bahwa:

1. Nilai t hitung variabel dewan komisaris sebesar 3,028 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,028 > 2,018$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Angka negatif pada t hitung menunjukkan bahwa pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan adalah negatif.
2. Nilai t hitung variabel dewan direksi sebesar 2,930 dengan nilai signifikan sebesar 0,005 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,930 > 2,018$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Angka positif pada  $t$  hitung menunjukkan bahwa pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan adalah positif.

3. Nilai  $t$  hitung variabel komite audit sebesar 0,075 dengan nilai signifikan sebesar 0,940 yang berarti bahwa nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,075 < 2,018$ ) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,949 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Angka negatif pada  $t$  hitung menunjukkan bahwa pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan adalah negatif.
4. Nilai  $t$  hitung variabel kualitas audit sebesar 1,750 dengan nilai signifikan sebesar 0,087 yang berarti bahwa nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $1,750 < 2,018$ ) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,087 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Angka negatif pada  $t$  hitung menunjukkan bahwa pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan adalah negatif.
5. Nilai  $t$  hitung variabel struktur modal sebesar 0,907 dengan nilai signifikan sebesar 0,370 yang berarti bahwa nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,907 < 2,018$ ) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,370 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Angka negatif pada  $t$  hitung menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah negatif.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori *agency* menyatakan bahwa *board size* yang lebih besar akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif, berpotensi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas serta memberikan saran yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan

yang lebih tinggi. *Board size* dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan/strategi perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan pun juga akan ikut meningkat (Dewata dkk, 2015). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardiana (2014), yang menyatakan bahwa komisaris independen dan komisaris non independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori *agency* menyatakan bahwa *board size* yang lebih besar akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif, berpotensi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas serta memberikan saran yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi. *Board size* dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan/strategi perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan pun juga akan ikut meningkat (Dewata dkk, 2015). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardiana (2014), yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardiana (2014), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa sebanyak apapun komite audit yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini bermakna bahwa investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya masih belum sepenuhnya memaksimalkan informasi yang berasal dari laporan keuangan yang diaudit saja, tetapi investor juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi perekonomian makro dan mikro, isu-isu politis, pergantian pimpinan, dan analisis teknikal (Kusumaningtyas, 2015).

#### **4.5.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2015), yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi reaksi pasar pada saat pengumuman laporan keuangan. Temuan ini bermakna bahwa investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya masih belum sepenuhnya memaksimalkan informasi yang berasal dari laporan keuangan yang diaudit saja, tetapi investor juga mempertimbangkan faktor-

faktor lain seperti kondisi perekonomian makro dan mikro, isu-isu politis, pergantian pimpinan, dan analisis teknikal (Kusumaningtyas, 2015).

#### **4.5.5 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2016), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa struktur modal yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendah hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya modal yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai yang tinggi bagi nilai perusahaan (Efendi, 2016).